

TEMA : EKOSISTEM

SUB TEMA : HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM

PEMBELAJARAN 5

MAPEL : IPA, BAHASA INDONESIA, SBdp

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video, Peserta didik dapat menyebutkan tiga contoh hubungan saling ketergantungan makhluk hidup dengan benar
2. Dengan bertanya jawab melalui *whatshap group* Peserta didik dapat menjelaskan pengertian simbiosis dengan benar
3. Dengan penugasan melalui *whatshap group* Peserta didik dapat membuat satu pamflet tentang simbiosis dengan benar
4. Dengan membaca teks secara *daring* Peserta didik dapat mengidentifikasi lima fakta pada teks non fiksi dengan benar
5. Dengan bertanya jawab di *whatshap* dengan *voice note* Peserta didik dapat menjelaskan lima informasi pada teks non fiksi dengan benar
6. Dengan penugasan *whatshap group* Peserta didik dapat menulis satu teks nonfiksi tentang contoh hubungan simbiosis pada makhluk hidup dengan benar
7. Dengan mengamati vidio “ Tari Turuk Langgai “ di *youtube* Peserta didik dapat menjelaskan lima informasi tentang tarian Turuk Langgai dengan benar
8. Dengan mengamati vidio “ Tari Turuk Langgai “ di *youtube* Peserta didik dapat menyebutkan tiga properti pada tarian Turuk Langgai dengan benar

9. Dengan penugasan secara *online* Peserta didik dapat mempraktikkan tiga gerakan tarian Turuk Langgai dengan benar

Uraian Materi

Hubungan MakhluK Hidup dalam Ekosistem

Dalam terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Manusia, tumbuhan, dan hewan saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya, begitupun sebaliknya. Selain itu, makhluk hidup juga membutuhkan tanah, air, udara, dan matahari untuk mendukung kehidupannya. Bentuk interaksi yang sangat erat antara dua jenis makhluk hidup. Sehingga, membentuk hubungan yang sangat khas yang disebut simbiosis. Simbiosis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis parasitisme, dan simbiosis komensalisme.

1. Simbiosis Mutualisme

Simbiosis Mutualisme merupakan hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. Contohnya, antara hubungan lebah dan bunga. Bunga menghasilkan madu yang merupakan makanan lebah. Lebah membantu proses penyerbukan pada bunga. Pada saat lebah mengisap madu, kaki-kakinya menyentuh serbuk sari. Serbuk sari yang menempel pada kaki lebah akan terbawa oleh lebah yang masih berkelana dari satu bunga ke bunga yang lain, terjadilah penyerbukan yang kelak akan terjadi proses pembuahan

2. Simbiosis Parasitisme

Simbiosis parasitisme merupakan hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup, yang satu diuntungkan dan yang lain dirugikan. Misalnya, hubungan antara bunga raflesia dengan inangnya. Bunga raflesia mengisap makanan yang dibuat tumbuhan inangnya. Akibatnya, bunga raflesia dapat tumbuh subur, sedangkan tumbuhan inangnya lama-kelamaan akan mati.

3. Simbiosis Komensalisme

Simbiosis komensalisme merupakan hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup yang keduanya tidak diuntungkan juga tidak dirugikan. Simbiosis komensalisme terlihat antara ikan hiu dan ikan remora. Ikan remora yang berenang didekat tubuh ikan hiu akan turut menjelajah kemanapun ikan hiu itu pergi. Ikan remora menjadi aman dari ancaman ikan pemangsa lain karena ikan pemangsa takut terhadap ikan hiu. Sedangkan bagi ikan hiu, ada tidaknya ikan remora tidak berpengaruh terhadapnya.

Alam dan Tarian

Ekosistem alam harus kita jaga kelestariannya. Karena, alam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal dipulau Nias, Sumatra Utara. Selain menjadi sumber kehidupan, alam memberikan inspirasi seni yang dapat dilihat dari tarian tradisional mereka yang diberi nama Turuk Langgai. Dalam tarian ini, penari menirukan aneka gerak hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. Tarian ini biasanya ditarikan sebagai penutupan prosesi pengobatan yang dilakukan oleh ahli pengobatan tradisional Suku Mentawai. Tujuan tarian ini adalah memberikan penghiburan kepada si sakit agar segera sembuh

Tarian ini ditarikan oleh beberapa *Sikerei*. Seorang ahli pengobatan yang memimpin upacara ini. *Sikerei* mengenakan hiasan kepala berupa manik-manik dan bulu unggas dan memegang dedaunan. Beberapa dedaunan diselipkan di bagian belakang tubuhnya menyerupai ekor. Dengan diiringi *tuddukat*, gendang tradisional, *Sikerei* lalu berjingkatjingkat sambil membungkukkan badan. Kepalanya menengadah ke atas sambil mengepakkan daun di tangan. Kakinya menghentak papan lantai menghasilkan suara ritmis yang teratur. Keduanya berputar-putar berkeliling, terkadang saling mengejar atau berjajar berhadapan. Lengkingan keluar dari mulut *Sikerei*. Dalam temaram lampu petromak, bayangan para *Sikerei* yang menari jatuh di dinding, tampak hidup seperti dua ekor burung menari di alam bebas.

Usai menarikan gerakan unggas, *Sikerei* kemudian memulai gerakan yang lain. Ia melompat tinggi dan terlihat lincah bagaikan seekor kelinci. Tangkai daun yang awalnya dijadikan sebagai sayap, dinaikkan sejajar dengan telinga. Gerakannya pun terlihat menarik bagaikan seekor kelinci yang berlari menghindari kejaran pemangsa.